

RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)

**BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL BABI DAN KERBAU
SIBORONGBORONG TAHUN 2010 – 2014**



DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
KEMENTERIAN PERTANIAN

2010

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah Yang Maha Kuasa, karena atas berkat dan rahmat-Nya Rencana Strategis Balai Pembibitan Ternak Unggul Babi dan Kerbau Siborongborong Tahun Anggaran 2010 – 2014 dapat diselesaikan.

Rencana Strategis ini disusun berdasarkan Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) Balai Pembibitan Ternak Unggul Babi dan Kerbau Siborongborong dalam rencana pembentukan dan pengembangan ternak babi dan kerbau bibit nasional.

Dengan disusunnya Rencana Strategis ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai pedoman dalam penyusunan rencana kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu tahun 2010-2014 pada Balai Pembibitan Ternak Unggul Babi dan Kerbau Siborongborong.

Selanjutnya segala kritik dan saran terhadap isi dan bentuk Rencana Strategis ini sangat kami harapkan dalam penyempurnaannya.

Akhir kata, terima kasih sebesar-besarnya kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu serta kerjasama yang baik, sehingga Rencana Strategis ini dapat diselesaikan dengan baik.

Siborongborong, Maret 2010

Kepala Balai Pembibitan Ternak Unggul
Babi dan Kerbau Siborongborong

Ir. Muhammad Naim
NIP. 19620609 199103 1 001

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	iii
BAB I: PENDAHULUAN	
1.1 Gambaran Umum	1
1.2 Potensi dan Permasalahan	2
BAB II: VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN	
2.1 Visi	8
2.2 Misi	8
2.3 Tujuan	8
2.3 Sasaran	9
BAB III: ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI	
A. Kondisi Lingkungan	10
B. Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal	11
C. Analisis SWOT, Analisis Strategis dan Pilihan (ASAP, serta Faktor Kunci Keberhasilan	14
D. Strategi Organisasi	20
BAB IV: PENUTUP	21
LAMPIRAN – LAMPIRAN	22

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.	Identifikasi Lingkungan Strategis	11
2.	Kesimpulan Analisis Faktor Internal (KAFI)	12
3.	Kesimpulan Analisis Faktor Eksternal (KAFE)	13
4.	Matrik Analisis Strategis dan Pilihan (ASAP) Faktor Internal	15
5.	Matrik Analisis Strategis dan Pilihan (ASAP) Faktor Eksternal	16
6.	Matrik Menetapkan Urutan Pilihan Strategik/FKK	17

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum

Balai Pembibitan Ternak Unggul (BPTU) Babi dan Kerbau Siborongborong adalah sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Peternakan sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 288/Kpts/OT.210/4/2002, tanggal 16 April 2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pembibitan Ternak Unggul Babi dan Kerbau, bahwa BPTU Babi dan Kerbau Siborongborong adalah UPT yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Perbibitan.

BPTU Babi dan Kerbau Siborongborong terletak di Desa Siaro, Kecamatan Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara Propinsi Sumatera Utara. Adapun letak lokasi dan luas serta jenis ternak yang dipelihara, sebagai berikut:

1. *Kantor Pusat*, terletak di Desa Siaro Siborongborong dengan Luas Wilayah $\pm 17,5$ Ha. Jarak lokasi dengan Ibukota Propinsi (Medan) ± 257 Km. Jenis ternak yang dikembangkan adalah ternak babi.
2. *Instalasi Jetun*, terletak di Desa Pohan Tonga Kecamatan Siborongborong. Luas lokasi $\pm 46,9$ Ha, jarak ke Kantor Pusat ± 6 Km. Lokasi ini belum dimanfaatkan sampai sekarang.
3. *Instalasi Silangit*, Desa Parik Sabungan Kecamatan Siborongborong, dengan luas ± 23 Ha. Jarak ke kantor pusat ± 8 Km. Jenis ternak yang dikembangkan adalah ternak Kerbau Murrah.
4. *Instalasi Aek Godang* (Eks Proyek CESS Dinas Peternakan Tk. I Sumatera Utara, diserahkan ke Balai tahun 1979), Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas Utara dengan luas lahan 430 Ha. Jarak ke kantor pusat ± 138 Km dan ke Ibukota Propinsi (Medan) ± 456 Km.
5. *Instalasi Rondaman Palas* (Eks Proyek CESS Dinas Peternakan Tk. I Sumatera Utara, diserahkan ke Balai tahun 1979), Desa Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara dengan luas ± 94 Ha. Lokasi ini digunakan untuk pengembangan/pemeliharaan kerbau lokal Jarak lokasi ke Kantor Pusat ± 192 Km.
6. *Instalasi Bahal Batu*, terletak di Desa Bahal Batu Kecamatan Siborongborong dengan luas lahan $\pm 59,5$ Ha. Jarak ke Kantor Pusat ± 14 Km. Lokasi ini digunakan untuk pengembangan/pemeliharaan ternak kerbau lokal.

1.2 Potensi dan Permasalahan

1.2.1 Potensi

1.2.1.1 Potensi Lingkungan Strategis Eksternal

Sesuai dengan rencana strategis Direktorat Perbibitan bahwa sumber daya genetik ternak perlu dilestarikan, ditingkatkan potensinya yang selanjutnya dimanfaatkan secara berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan bibit dalam jumlah dan mutu yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan peningkatan ketersediaan bahan pangan dan devisa negara.

Berdasarkan hal tersebut BPTU Babi dan Kerbau sebagai salah satu UPT Direktorat Perbibitan turut serta dalam mendukung rencana tersebut dengan mengambil peran dalam pelestarian, peningkatan potensi dan pemanfaatan sumber daya genetik ternak babi dan kerbau.

Sejak dibentuknya BPTU Babi dan Kerbau Siborongborong pada tahun 2002 mendapat sambutan yang baik dari masyarakat, hal ini terlihat dari permintaan akan bibit babi dan kerbau cukup tinggi yang ditandai dengan besarnya animo masyarakat untuk beternak dan menerima inovasi baru dalam pemeliharaan ternak babi dan kerbau, khususnya daerah Kabupaten Tapanuli Utara dan sekitarnya. Secara nasional BPTU Babi dan Kerbau Siborongborong turut mendukung peternakan babi swasta maupun pemerintah dengan pengiriman ternak babi bibit unggul ke beberapa kabupaten di Indonesia antara lain Kabupaten Kuningan pada tahun anggaran 2003, Kabupaten Nias pada tahun anggaran 2004 dan ke Kabupaten Kepulauan Mentawai tahun anggaran 2006.

Banyaknya pemeliharaan ternak babi dan kerbau yang dilakukan oleh masyarakat secara ekstensif merupakan sumber daya lokal yang potensial dan perlu didukung dengan introduksi teknologi dan pemberian saran-saran teknik pemeliharaan agar ternak masyarakat dapat berdaya saing. Khusus ternak kerbau secara genetik belum dapat dipertanggung jawabkan sebagai ternak unggul secara ilmiah, hal ini merupakan tantangan bagi BPTU Babi dan Kerbau Siborongborong dan akan terus diupayakan inovasi-inovasi teknologi pemuliaan terhadap ternak kerbau tersebut dengan mengedepankan prinsip-prinsip perbibitan sehingga dapat dikatakan sebagai ternak unggul yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Dukungan kebijakan pemerintah dalam hal ini Direktorat Perbibitan yang membuka peluang pembibitan kerbau baik oleh swasta, masyarakat dan pemerintah (UPT/UPTD) ke depan

untuk mengantisipasi kejadian pada tahun 2009 dimana Indonesia kekurangan kerbau betina produktif sebesar 16 ribu ekor. Lokasi UPT BPTU Babi dan Kerbau yang berada di dua Kabupaten yaitu Kabupten Tapanuli Utara dan Kabupaten Padang Lawas Utara yang wilayahnya dapat dikatakan masih memiliki lahan yang cukup luas untuk dapat dijadikan lahan penggembalaan untuk ternak kerbau, sehingga hal ini sangat mendukung dalam pengembangan ternak kerbau disamping secara sosial budaya masyarakatnya yang menyukai ternak kerbau.

BPTU Babi dan Kerbau Siborongborong dalam 5 tahun ke depan akan tetap berupaya untuk mengembangkan ternak kerbau dalam meningkatkan populasi ternak kerbau yang rendah, sehingga kontribusi daging ternak kerbau sebesar 12% terhadap kebutuhan daging nasional dapat terpenuhi.

Komoditi ternak babi sesuai dengan renstra Direktorat Perbibitan mengalami peningkatan populasi sekitar 1,4 % per tahun dan kebutuhan daging dalam negeri tetap stabil. Dalam renstra tersebut dikatakan bahwa usaha pembibitan ternak pemerintah dan swasta berkembang dengan baik dan dibuka peluang untuk ekspor. BPTU Babi dan Kerbau Siborongborong akan lebih meningkatkan pelaksanaan pembibitan ternak babi 5 tahun ke depan, dengan menerapkan prinsip-prinsip perbibitan yang lebih baik agar komoditi ternak babi yang dihasilkan dapat bersaing di pasar internasional.

1.2.1.2 Potensi Lingkungan Strategis Internal

Sesuai dengan arah perbibitan bahwa pembangunan perbibitan diarahkan pada pembentukan dan pengembangan kawasan/sentra sumber bibit dengan mengacu pada sistem perbibitan ternak nasional, sehingga dapat memberikan jaminan kepada peternak untuk memperoleh bibit unggul secara berkelanjutan (Renstra Direktorat Perbibitan Tahun 2010 – 2014).

Sejalan dengan hal tersebut berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 288/Kpts/OT.210/4/2002, tanggal 16 April 2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pembibitan Ternak Unggul Babi dan Kerbau, bahwa BPTU Babi dan Kerbau Siborongborong adalah UPT yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Perbibitan mempunyai tugas *melaksanakan pemuliaan, produksi dan pemasaran bibit babi dan kerbau unggul*, sehingga dalam melaksanakan tugas tersebut BPTU Babi dan Kerbau menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

1. Melaksanakan pemeliharaan bibit babi dan kerbau unggul.
2. Melaksanakan uji performance dan uji progeny babi dan kerbau unggul.
3. Melaksanakan perkawinan (breeding ternak) babi dan kerbau unggul.
4. Melaksanakan pencatatan (recording) pembibitan babi dan kerbau unggul.
5. Memberikan saran teknik produksi bibit babi dan kerbau unggul.
6. Memberikan pelayanan teknik kegiatan pemeliharaan bibit babi dan kerbau unggul.
7. Memberikan pelayanan teknik kegiatan pemuliaan dan produksi bibit babi dan kerbau unggul.
8. Melaksanakan distribusi dan pemasaran produksi bibit babi dan kerbau unggul.
9. Melaksanakan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Dari uraian tugas dan fungsi tersebut diatas peranan BPTU Babi dan Kerbau Siborongborong adalah sebagai sentra sumber bibit yang mengacu pada sistem perbibitan ternak nasional.

Sebagai sentra perbibitan milik pemerintah, pada tahun-tahun sebelumnya BPTU Babi dan Kerbau Siborongborong telah membenahi diri untuk menyediakan ternak bibit babi dan kerbau unggul dengan harapan lembaga swasta, pemerintah maupun masyarakat dapat dengan mudah memperoleh ternak bibit babi dan kerbau dengan mudah dan terjamin mutunya. Sampai sekarang ternak bibit yang telah tersedia adalah meliputi ternak babi yang terdiri dari breed Yorkshire, Landrace, Berkshire dan Duroc serta ternak kerbau yang terdiri dari Lokal dan Murrah. Ternak Babi bibit yang tersedia sekarang dapat di-"*claim*" sebagai ternak yang memiliki potensi genetik tinggi (unggul), namun ternak kerbau bibit masih memerlukan penelitian lebih lanjut.

Dalam melaksanakan fungsinya BPTU Babi dan Kerbau Siborongborong memiliki tenaga teknis dan non teknis. Tenaga teknis yang dimiliki pada saat ini dapat dikatakan potensial di bidang peternakan karena berasal dari dokter hewan, sarjana peternakan, sarjana pertanian dan SNAKMA. Sedangkan tenaga non teknis yang dipakai dalam urusan tata usaha dan rumah tangga berasal dari sarjana ekonomi, sarjana hukum, SMEA, SMA, SMP dan SD.

Disamping sumber daya manusia, dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya BPTU Babi dan Kerbau Siborongborong didukung oleh sarana dan prasarana sebagai berikut :Gedung Kantor, Gedung Laboratorium, Kandang Ternak, Mess dan Asrama, Rumah

Negara, Sumur Bor/Sumber Air, Kendaraan Roda-4, Kendaraan Roda-2, Komputer/Laptop, Gudang Penyimpanan, Pos Jaga Satpam, Kebun HMT.

Inovasi teknologi diperlukan untuk pengembangan ternak babi dan kerbau. Apabila tidak ada inovasi teknologi pada pembibitan ternak akan mengakibatkan siklus pertumbuhan ternak rendah. Beberapa implementasi teknologi pada BPTU Babi dan Kerbau Siborongborong sudah diterapkan sedemikian rupa sesuai dengan potensi yang dimiliki, namun masih dibutuhkan pengembangan dan inovasi lebih lanjut untuk mengakselerasi produktivitas ternak babi dan kerbau.

1.2.2 Permasalahan

1.2.2.1 Masalah Lingkungan Strategis Eksternal

Dalam Renstra Direktorat Perbibitan yang disinergikan dengan Renstra Direktorat Jenderal Peternakan tahun 2010 – 2014 disebutkan bahwa Indonesia sebagai negara anggota *World Trade Organization* (WTO) wajib mematuhi peraturan perdagangan global yang telah ditetapkan, dengan tujuan tidak memperlakukan jasa dan produk secara diskriminatif serta memenuhi persyaratan keamanan, standar mutu, kesejahteraan hewan dan ramah lingkungan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hal tersebut BPTU Babi dan Kerbau Siborongborong dengan komoditi ternak babi dan kerbau bibit seyogianya mendapat posisi yang sama dengan komoditi ternak yang lain. Namun dalam kenyataannya belum ada kebijakan pemerintah yang jelas untuk melindungi komoditi ternak babi dan kerbau dalam perdagangan internasional, karena dalam renstra Direktorat Jenderal Peternakan hanya fokus terhadap tiga komoditi ternak yaitu perunggasan, persusuan dan sapi potong. Hal tersebut merupakan masalah bagi BPTU Babi dan Kerbau Siborongborong dalam menciptakan bibit babi dan kerbau di Indonesia.

Memang tidak dapat dipungkiri bahwa ternak kerbau di perdagangan internasional belum dapat diterima sebagai ternak penghasil daging, namun apabila pemerintah dalam hal ini Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan bersungguh-sungguh menjadikan ternak kerbau sebagai komoditi ternak penghasil daging dengan membuat pedoman dan peraturan perbibitan ternak kerbau yang jelas, mungkin dalam beberapa waktu yang akan datang melalui BPTU Babi dan Kerbau Siborongborong Indonesia akan menjadi "*pioneer*" ternak kerbau.

Selanjutnya dengan belum adanya regulasi yang jelas dari pemerintah untuk melindungi komoditi ternak babi di Indonesia, hal ini memberikan peluang terhadap segenap stakeholder komoditi ternak babi untuk berkiprah dalam perdagangan internasional dan akan berdampak terhadap peternakan-peternakan rakyat kecil dan yang paling dirisaukan adalah masuknya penyakit menular pada ternak babi.

Masalah selanjutnya yang dihadapi oleh BPTU Babi dan Kerbau Siborongborong adalah dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 tentang peternakan dan kesehatan hewan yang mengamanatkan bahwa setiap bibit ternak yang beredar wajib memiliki sertifikat layak bibit yang memuat keterangan mengenai silsilah dan ciri-ciri keunggulan tertentu. Hal tersebut menyulitkan bagi BPTU Babi dan Kerbau Siborongborong, karena Direktorat Perbibitan belum mengeluarkan *Good Breeding Practic (GBP)* khusus untuk ternak babi dan kerbau disamping masalah internal balai yang belum mendukung.

Diluar kebijakan pemerintah, masalah yang dihadapi BPTU Babi dan Kerbau Siborongborong adalah adanya gangguan keamanan dalam bekerja yaitu status kepemilikan lahan yang tidak jelas yang ditandai dengan penggarapan lahan oleh masyarakat dan adanya pihak-pihak yang menuntut pengembalian lahan. Kesulitannya adalah bahwa hal tersebut sebenarnya bukanlah merupakan bagian dari tugas pokok dan fungsi balai, namun sangat berpengaruh besar terhadap pencapaian sasaran dan kinerja balai.

1.2.2.2 Masalah Lingkungan Strategis Internal

Ternak kerbau adalah merupakan Sumber Daya Genetik (SDG) lokal yang perlu dikembangkan karena ternak kerbau ini memiliki daya adaptasi yang tinggi dengan lingkungannya, mampu memanfaatkan pakan yang berkualitas rendah dan mempunyai daya reproduksi yang baik.

Proses pembentukan kerbau unggul yang ada pada BPTU Babi dan Kerbau Siborongborong dapat dikatakan belum optimal, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: proses pembentukan masih dalam tahap awal, tenaga ahli khusus ternak kerbau yang tidak tersedia, belum adanya GBP untuk ternak kerbau sebagai pedoman dalam pemuliaan.

Masalah selanjutnya yang dihadapi adalah SDM yang kompeten di bidang peternakan yang menjadi modal dalam pembagunan perbibitan belum memadai, karena jika dilihat dari latar

belakang pendidikan yang ada, tenaga teknis dengan keahlian di bidang pemuliaan dan reproduksi serta pakan ternak tidak ada. Akibatnya adalah seolah-olah BPTU Babi dan Kerbau Siborongborong kelihatannya melaksanakan kegiatan budi daya ternak babi dan kerbau dan tidak sesuai lagi dengan tugas pokok dan fungsi balai.

Demikian juga dengan pemanfaatan lahan yang tersedia di BPTU Babi dan Kerbau Siborongborong belum optimal khususnya ternak kerbau. Jika diperhitungkan dengan lahan kebun rumput yang tersedia dengan luas ± 190 Ha yang seyogianya daya dukung lahan tersebut untuk ± 4.300 ST kerbau namun kenyataannya tidaklah demikian. Masalah yang dihadapi adalah prasarana dan sarana yang dibutuhkan masih kurang, faktor iklim (kemarau panjang), serta dukungan anggaran yang tersedia.

Masalah penerapan teknologi untuk ternak babi belum optimal, terutama untuk masalah perkawinan. Sistem perkawinan yang diterapkan adalah semi-teknologi yaitu perkawinan ternak babi dengan metoda Inseminasi Buatan (IB) dengan menggunakan "*semen cair*" dan dikhawatirkan dengan metoda ini dalam jangka panjang akan terjadi "*inbreeding*". Untuk menghindari hal tersebut diperlukan introduksi genetik yang bersertifikat dari luar untuk menjamin mutu, kendalanya adalah belum ada lembaga benih milik pemerintah yang menyediakan benih ternak babi, salah satu alternatif adalah dari pihak swasta namun hal ini masih diragukan mutu genetiknya dan juga penyakit yang menyertai benih tersebut.

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN

2.1 Visi

Visi merupakan suatu gambaran tentang keadaan masa depan yang berisikan cita dan Citra yang ingin diwujudkan. Visi adalah suatu harapan sekaligus tujuan yang ketercapaiannya memerlukan waktu yang panjang, karena visi tersebut akan selalu berkembang sesuai dengan kondisi lingkungan strategis pembangunan pertanian dan arah pembangunan nasional. Visi BPTU Babi dan Kerbau Siborongborong dirumuskan sebagai berikut : *“Terwujudnya Ternak Babi , Kerbau Unggul dan Sehat melalui Pemuliaan dan Dukungan Lingkungan yang kondusif”.*

2.2 Misi

Untuk mewujudkan visi BPTU Babi dan Kerbau Siborongborong perlu ditetapkan misi yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu 5 tahun. Rumusan misi BPTU Babi dan Kerbau Siborongborong adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan Proses pemuliaan ternak melalui seleksi, perkawinan dan recording. yang ketat secara berkesinambungan dan mengurangi ketergantungan pada bibit ternak impor.
2. Melaksanakan pekerjaan teknis dan jasa untuk pengembangan pembibitan ternak di masyarakat.
3. Melakukan distribusi ternak bibit Babi dan Kerbau Unggul.

2.3 Tujuan

Tujuan adalah sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan dalam periode tertentu. Sinergi dengan visi dan misi yang telah ditetapkan, maka dirumuskan tujuan BPTU Babi dan Kerbau Siborongborong dalam periode 5 tahun (tahun 2010-2014) dengan sinergi tujuan Direktorat Perbibitan, yaitu :

1. Meningkatkan pelaksanaan pemeliharaan bibit babi dan kerbau unggul.
2. Meningkatkan pelaksanaan uji performance dan uji progeny babi dan kerbau unggul.
3. Meningkatkan pelaksanaan perkawinan (breeding ternak) babi dan kerbau unggul.
4. Meningkatkan pelaksanaan pencatatan (recording) pembibitan babi dan kerbau unggul.
5. Meningkatkan teknik produksi bibit babi dan kerbau unggul.

6. Meningkatkan teknik kegiatan pemeliharaan bibit babi dan kerbau unggul.
7. Meningkatkan teknik kegiatan pemuliaan dan produksi bibit babi dan kerbau unggul.
8. Meningkatkan distribusi dan pemasaran produksi bibit babi dan kerbau unggul.
9. Meningkatkan pelayanan prima terhadap masyarakat di bidang pembibitan ternak babi dan kerbau.

2.4 Sasaran

Sasaran adalah hasil yang akan dicapai secara nyata dalam rumusan yang lebih spesifik dan terukur. Sasaran kualitatif BPTU Babi dan Kerbau Siborongborong dalam periode 5 tahun (tahun 2010-2014) adalah :

1. Meningkatnya pelaksanaan pemeliharaan ternak babi dan kerbau unggul
2. Meningkatnya penerapan metode dan teknologi pemuliaan ternak babi dan kerbau unggul.
3. Terwujudnya ternak bibit babi dan kerbau unggul yang bersertifikat.
4. Meningkatnya ketersediaan ternak bibit babi dan kerbau unggul.
5. Meningkatnya distribusi dan pemasaran produksi bibit babi dan kerbau unggul.
6. Meningkatnya pelayanan prima kepada masyarakat di bidang pembibitan ternak babi dan kerbau.

Sasaran kuantitatif BPTU Babi dan Kerbau Siborongborong dalam periode 5 tahun (tahun 2010-2014) adalah :

1. Tersedianya bibit ternak babi dan kerbau dengan rincian sebagai berikut :
 - a. ternak bibit babi sebanyak : 1.965 ekor.
 - b. ternak bibit kerbau sebanyak : 92 ekor.
2. Tercapainya target Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dengan rincian sebagai berikut :
 - a. penjualan ternak babi : Rp. 1.081.720.000,-
 - b. Penjualan ternak kerbau : Rp. 414.000.000

BAB III

ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

BPTU Babi dan Kerbau Siborongborong mempunyai mandat untuk melaksanakan pemuliaan, produksi dan pemasaran bibit babi dan kerbau untuk pencapaian tujuan yang digariskan sebagaimana diukur dengan beberapa indikator, antara lain : (a) produksi bibit babi; (b) produksi bibit kerbau; (c) pelayanan dan bimbingan cara beternak; (d) penyebaran bibit babi dan kerbau.

A. Kondisi Lingkungan

1. *Pengamatan Lingkungan Strategis Internal (Kekuatan/Strength)*
 - Tugas pokok dan fungsi BPTU
 - Tersedia bibit ternak yang bermutu genetik tinggi
 - Tersedia petugas teknis yang potensial
 - Tersedia sarana pengembangan dan pelayanan jasa
 - Teknologi yang dikuasai (IB, Keswan, dll)
2. *Pengamatan Lingkungan Strategis Internal (Kelemahan/Weakness)*
 - Proses pembentukan kerbau unggul belum optimal
 - Tenaga ahli dibidang pemuliaan dan reproduksi serta pakan belum ada
 - Pemanfaatan sumber daya lokal belum optimal
 - Sarana dan prasarana belum mencukupi
 - Pemanfaatan teknologi belum optimal
3. *Pengamatan Lingkungan Strategis Eksternal (Peluang/Opportunities)*
 - Permintaan akan bibit babi dan kerbau cukup tinggi
 - Besarnya animo masyarakat untuk beternak dan menerima inovasi baru cukup tinggi
 - Potensi sumber daya lokal
 - Potensi wilayah yang sangat mendukung
 - Dukungan kebijakan pemerintah dalam pengembangan peternakan
4. *Pengamatan Lingkungan Strategis Eksternal (Tantangan/Threats)*
 - Perdagangan bebas/import
 - Ancaman masuknya penyakit eksotik melalui importasi hewan/bahan asal hewan
 - Tuntutan penerapan standard sertifikat bibit nasional
 - Situasi keamanan belum terjamin

Tujuan yang hendak dicapai dengan menggunakan pengamatan tersebut adalah untuk menguasai kekuatan dan kelemahan internal organisasi dan memahami peluang dalam tantangan eksternal organisasi sehingga organisasi dapat mengantisipasi perubahan – perubahan dimasa yang akan datang, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki menuju tujuan yang dicapai.

Tabel 1 : Identifikasi Lingkungan Strategis

INTERNAL	EKSTERNAL
KEKUATAN (STRENGTH)	PELUANG (OPPORTUNITIES)
<ul style="list-style-type: none"> - Tugas pokok dan fungsi BPTU - Tersedia bibit ternak yang bermutu genetik tinggi - Tersedia petugas teknis yang potensial - Tersedia sarana pelayanan jasa - Teknologi yang dikuasai (IB, Keswan, dll) 	<ul style="list-style-type: none"> - Permintaan akan bibit babi dan kerbau cukup tinggi - Besarnya animo masyarakat untuk beternak menerima inovasi baru cukup tinggi - Potensi sumber daya lokal yang dioptimalkan - Potensi wilayah sangat mendukung - Dukungan kebijakan pemerintah dalam pengembangan peternakan
KELEMAHAN (WEAKNESS)	TANTANGAN (THREATS)
<ul style="list-style-type: none"> - Proses pembentukan kerbau unggul belum optimal - Tenaga ahli masih kurang - Terbatasnya sumber daya lahan dan miskin unsur hara - Sarana dan prasarana belum mencukupi - Pemanfaatan teknologi belum optimal 	<ul style="list-style-type: none"> - Perdagangan bebas/import - Ancaman masuknya penyakit eksotik melalui importasi hewan/bahan asal hewan - Tuntutan penerapan standard sertifikat bibit nasional - Situasi geografi dan topografi wilayah kerja - Situasi keamanan belum terjamin

B. Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal

Selanjutnya dalam rangka meningkatkan produktifitas ternak yang dimiliki BPTU Babi dan Kerbau Siborongborong perlu dilakukan pengamatan lingkungan internal sebagai berikut :

1. Pengamatan Lingkungan Internal

Berdasarkan analisis lingkungan strategis internal, analisis SWOT ditemukan adanya kekuatan (Strength) dan kelemahan (Weakness) yang berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Dalam tabel 2 berikut ini dijelaskan cara pengambilan kesimpulan untuk dijadikan skala prioritas.

Tabel 2 : Kesimpulan Analisis Faktor Internal (KAFI)

No	Faktor-Faktor Internal Strategik	Bobot	Rating	Score	Prioritas
I.	KEKUATAN (STRENGTH)				
1.	Tugas pokok dan fungsi BPTU	9	2	18	IV
2.	Tersedia bibit ternak yang bermutu genetik tinggi	15	4	60	I
3.	Tersedia petugas teknis yang potensial	10	3	30	II
4.	Tersedia sarana pelayanan jasa	7	2	14	V
5.	Teknologi yang dikuasai (IB, Keswan, dll)	9	3	27	III
II.	KELEMAHAN (WEAKNESS)				
1.	Proses pembentukan kerbau unggul belum sempurna	15	4	60	I
2.	Tenaga ahli dan SDM masih kurang	9	3	27	III
3.	Pemanfaatan teknologi (Sumber Daya Lokal) belum optimal	11	3	33	II
4.	Sarana dan Prasarana belum mencukupi	7	2	14	V
5.	Terbatasnya sumber daya lahan dan miskin unsur hara	8	2	16	IV
Total		100			

Dari keseluruhan faktor-faktor internal strategik dipilih tiga faktor kekuatan dan tiga faktor kelemahan yang meliputi prioritas tinggi untuk dikaji lebih lanjut :

I. KEKUATAN (S)

- Tersedia bibit ternak yang bermutu genetik tinggi
- Tersedia tenaga teknis yang potensial
- Teknologi yang dikuasai (IB, Keswan, dll)

II. KELEMAHAN (W)

- Proses pembentukan kerbau unggul berkualitas belum optimal
- Belum dimanfaatkannya sumber daya lokal secara optimal
- Tenaga ahli dan SDM masih kurang

2. Pengamatan Lingkungan Eksternal

Analisis lingkungan strategis eksternal, yang terdiri dari Peluang (Opportunities) dan Tantangan (Threats) akan berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Sama halnya dengan analisis lingkungan strategis internal di bawah ini (Tabel 3) dijelaskan cara pengambilan kesimpulan untuk dijadikan skala prioritas.

Tabel 3 : Kesimpulan Analisis Faktor Eksternal (KAFE)

No	Faktor-Faktor Eksternal Strategik	Bobot	Rating	Score	Prioritas
I.	PELUANG (OPPORTUNITIES)				
1.	Permintaan akan bibit ternak dan produk peternakan	15	4	60	I
2.	Besar animo masyarakat untuk beternak dan menerima inovasi baru cukup tinggi	8	2	16	IV
3.	Potensi sumber daya lokal yang dioptimalkan Potensi wilayah yang sangat mendukung	11	3	33	II
4.	Dukungan kebijakan pemerintah dalam pengembangan peternakan	9	3	27	III
5.		7	2	14	V
II.	TANTANGAN (THREATS)				
1.	Perdagangan bebas/Import	11	3	33	II
2.	Ancaman masuknya penyakit eksotik melalui importasi hewan/bahan asal hewan	15	4	60	I
3.	Tuntutan penerapan standar sertifikat bibit nasional	9	3	27	III
4.	Situasi geografi dan topografi wilayah kerja	7	2	14	V
5.	Situasi keamanan belum terjamin	8	2	16	IV
Total		100			

Dari keseluruhan faktor eksternal strategis dipilih tiga faktor peluang dan tiga faktor tantangan yang meliputi prioritas tinggi untuk dikaji lebih lanjut.

I. PELUANG (O)

- Permintaan akan bibit ternak dan produk peternakan cukup tinggi
- Potensi sumber daya lokal yang dioptimalkan
- Potensi wilayah yang sangat mendukung

II. TANTANGAN (T)

- Ancaman masuknya penyakit eksotik melalui importasi hewan/bahan asal hewan
- Perdagangan bebas/import
- Tuntutan penerapan standar sertifikat bibit nasional

C. Analisis SWOT, Analisis Strategis dan Pilihan (ASAP, serta Faktor Kunci Keberhasilan)

1. Pokok Bahasan

Dalam analisis pilihan strategis dan kunci keberhasilan, yang menjadi pokok bahasan adalah analisis SWOT, Analisis Strategis dan Pilihan (ASAP), Faktor Kunci Keberhasilan (FKK).

2. Bahasan

Faktor-faktor yang dijadikan landasan untuk menganalisis kondisi internal maupun Eksternal dari BPTU Babi dan Kerbau Siborongborong, dilakukan dengan menggunakan pisau analisis SWOT. Faktor yang berkaitan dengan Internal Organisasi di amati melalui aspek kekuatan (S) dan kelemahan (W), sedangkan faktor-faktor diluar Organisasi BPTU Babi dan Kerbau Siborongborong diamati melalui aspek peluang (O) dan ancaman/tantangan (T).

Melalui analisis SWOT akan dapat diketahui asumsi strategis yaitu analisis yang menggunakan kekuatan yang ada pada organisasi untuk memanfaatkan peluang dalam mengatasi ancaman/tantangan, mengatasi kelemahan yang ada dengan memanfaatkan peluang serta mewaspadaikan dan mencegah kelemahan menjadi ancaman bagi terwujudnya Visi dan Misi.

Berdasarkan tiga prioritas kesimpulan analisis faktor internal dan tiga prioritas kesimpulan analisis faktor eksternal, maka melalui analisis SWOT diperoleh 10 asumsi strategi, yaitu 3 asumsi strategis SO, 3 asumsi strategis WO, 3 asumsi strategis ST, dan 1 asumsi strategis W.

Demikian analisis tersebut dapat dilihat pada matriks Analisis Strategis dan Pilihan (ASAP) sebagai berikut :

Tabel 4 : Matrik Analisis Strategis dan Pilihan (ASAP) Faktor Internal

KAFI KAFE	Kekuatan/Strength (S)	Kelemahan/Weakness (W)
	1. Tersedia bibit ternak yang bermutu genetik tinggi. 2. Tersedia tenaga teknis potensial. 3. Teknologi yang dikuasai (IB, Keswan, dll)	1. Proses pembentukan kerbau unggul belum optimal 2. Belum dimanfaatkan sumber daya lokal secara optimal. 3. Tenaga Ahli dan SDM masih kurang.
Peluang/Opportunities (O)	Asumsi Strategis (SO)	Asumsi Strategis (WO)
1. Permintaan akan bibit ternak dan produk peternakan. 2. Potensi Sumber Daya Lokal yang dioptimalkan 3. Potensi wilayah yang sangat mendukung.	1. Dengan tersedianya bibit ternak yang bermutu genetik tinggi dan mengoptimalkan produksi bibit dan produk peternakan untuk memenuhi permintaan akan bibit ternak dan produk peternakan 2. Dengan tersedianya tenaga teknis potensial dan mengoptimalkan sumber daya lokal untuk pengembangan bibit unggul. 3. Dengan mengoptimalkan aplikasi teknologi yang dikuasai untuk memberikan nilai tambah dan pemanfaatan potensi wilayah untuk meningkatkan minat masyarakat beternak guna peningkatan produksi peternakan.	1. Permintaan akan bibit ternak dan produk peternakan dapat dipenuhi dengan mengoptimalkan proses pembentukan kerbau unggul berkualitas serta meningkatkan SDM dan tenaga ahli. 2. Pemanfaatan Sumber Daya Lokal yang optimal dapat dilaksanakan dengan meningkatkan tenaga ahli dan SDM dan meningkatkan proses pembentukan kerbau berkualitas guna peningkatan sumber daya lahan dan unsur hara guna peningkatan produksi peternakan. 3. Dengan potensi wilayah yang mendukung dan meningkatkan pengetahuan tenaga ahli serta penambahan SDM yang profesional.

Tabel 5 : Matrik Analisis Strategis dan Pilihan (ASAP) Faktor Eksternal

KAFI KAFE	Kekuatan/Strength (S)	Kelemahan/Weakness (W)
	1. Tersedia bibit ternak yang bermutu genetik tinggi. 2. Tersedia tenaga teknis potensial. 3. Teknologi yang dikuasai (IB, Keswan, dll)	1. Proses pembentukan kerbau unggul belum optimal 2. Belum dimanfaatkan sumber daya lokal secara optimal. 3. Tenaga Ahli dan SDM masih kurang.
Tantangan/Threats (T)	Asumsi Strategis (ST)	Asumsi Strategis (SW)
1. Ancaman masuknya penyakit eksotik melalui importasi hewan/bahan asal hewan. 2. Perdagangan bebas/import. 3. Tuntutan penerapan standar sertifikat bibit nasional.	1. Dengan tersedianya bibit ternak yang bermutu genetik tinggi, tenaga teknis yang potensial dan teknologi yang dikuasai diharapkan dapat menangkal masuknya penyakit hewan melalui importasi hewan. 2. Dengan tersedianya bibit ternak yang bermutu genetik tinggi, tenaga teknis potensial dan teknologi yang dikuasai diharapkan dapat meningkatkan produksi peternakan untuk bersaing pada perdagangan bebas /import. 3. Dengan tersedianya bibit ternak yang bermutu genetik tinggi, tenaga teknis potensial dan teknologi yang dikuasai dan dana operasional yang cukup diharapkan dapat memenuhi tuntutan penerapan standar sertifikasi bibit nasional.	1. Memaksimalkan segala sumber daya yang ada secara sinergis untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi dan produk peternakan guna menyongsong dan bersaing pada perdagangan bebas/import.

Tabel 6 : Matrik Menetapkan Urutan Pilihan Strategik/ FKK

Asumsi Strategis	Visi	Misi					Nilai-Nilai				Jumlah	Urutan Asumsi Strategik Pilihan
		1	2	3	4	5	1	2	3	4		
Asumsi Strategis (SO)												
1. Dengan tersedianya bibit ternak yang bermutu genetik tinggi dan mengoptimalkan produksi bibit dan produk peternakan untuk memenuhi permintaan akan bibit ternak dan produk peternakan	4	4	4	4	3	4	3	4	3	33	II	
2. Dengan tersedianya tenaga teknis potensial dan mengoptimalkan sumber daya lokal untuk pengembangan bibit unggul.	3	3	3	2	2	3	2	2	2	22	IX	
3. Dengan mengoptimalkan aplikasi teknologi yang dikuasai untuk memberikan nilai tambah dan pemanfaatan potensi wilayah untuk meningkatkan minat masyarakat beternak guna peningkatan produksi peternakan.	4	2	3	2	2	3	2	2	3	23	VIII	
Asumsi Strategis (WO)												
1. Permintaan akan bibit ternak dan produk peternakan dapat dipenuhi dengan mengoptimalkan proses pembentukan kerbau unggul berkualitas serta meningkatkan SDM dan tenaga ahli.	4	4	3	3	3	4	3	4	3	31	IV	
2. Pemanfaatan Sumber Daya Lokal yang optimal dapat dilaksanakan dengan peningkatan tenaga ahli dan SDM dan meningkatkan proses pembentukan kerbau berkualitas guna peningkatan sumber daya lahan dan unsur hara guna peningkatan produksi peternakan.	3	3	2	2	2	4	3	3	2	24	VII	
3. Dengan potensi wilayah yang mendukung dan meningkatkan pengetahuan tenaga ahli serta penambahan SDM yang profesional.	3	3	2	2	2	3	2	2	2	21	X	

Asumsi Strategis (ST)												
1. Dengan tersedianya bibit ternak yang bermutu genetik tinggi, tenaga teknis yang potensial dan teknologi yang dikuasai diharapkan dapat menangkai masuknya penyakit hewan melalui importasi hewan.	4	4	2	2	3	3	4	2	2	26	V	
2. Dengan tersedianya bibit ternak yang bermutu genetik tinggi, tenaga teknis potensial dan teknologi yang dikuasai diharapkan dapat meningkatkan produksi peternakan untuk bersaing pada perdagangan bebas /import.	4	4	3	3	3	4	4	4	3	32	III	
3. Dengan tersedianya bibit ternak yang bermutu genetik tinggi, tenaga teknis potensial dan teknologi yang dikuasai dan dana operasional yang cukup diharapkan dapat memenuhi tuntutan penerapan standar sertifikasi bibit nasional.	4	3	2	3	2	3	3	3	2	25	VI	
Asumsi Strategis (SW)												
1. Memaksimalkan segala sumber daya yang ada secara sinergis untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi dan produk peternakan guna menyongsong dan bersaing pada perdagangan bebas/ impor.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	I	

Berdasarkan analisis tersebut diperoleh faktor kunci keberhasilan sebagai berikut :

1. Memaksimalkan segala sumber daya yang ada secara sinergis untuk meningkatkan kualitas produksi dan produk peternakan guna menyongsong dan bersaing pada perdagangan bebas/ import.
2. Dengan tersedianya bibit ternak yang bermutu genetik tinggi dan mengoptimalkan produksi bibit dan produk peternakan untuk memenuhi permintaan akan bibit ternak dan produk peternakan.
3. Dengan tersedianya bibit ternak yang bermutu genetik tinggi, tenaga teknis profesional dan teknologi yang dikuasai diharapkan dapat meningkatkan produksi peternakan untuk bersaing di pasar ternak pada perdagangan bebas/ import.
4. Permintaan akan bibit ternak dan produk peternakan dapat dipenuhi dengan mengoptimalkan proses pembentukan babi dan kerbau berkualitas serta meningkatkan pengetahuan tenaga ahli dan Sumber Daya Manusia.

5. Dengan tersedianya bibit ternak yang bermutu genetik tinggi, tenaga teknis profesional dan teknologi yang dikuasai diharapkan dapat menangkal masuknya penyakit hewan melalui importasi hewan.
6. Dengan tersedianya bibit ternak yang bermutu genetik tinggi, tenaga teknis profesional dan teknologi yang dikuasai dan operasional yang cukup diharapkan dapat memenuhi tuntutan penerapan standar sertifikasi bibit nasional.
7. Pemanfaatan sumber daya lokal yang dioptimalkan dapat dilaksanakan dengan tenaga ahli dan Sumber Daya Manusia serta meningkatkan proses pembentukan babi dan kerbau guna peningkatan produksi peternakan.
8. Dengan mengoptimalkan aplikasi teknologi yang dikuasai untuk memberikan nilai tambah dan pemanfaatan potensi wilayah untuk peningkatan minat masyarakat peternak guna peningkatan produksi peternakan.
9. Dengan tersedianya tenaga teknis potensial dan mengoptimalkan sumber daya lokal untuk pengembangan bibit unggul.
10. Dengan dukungan potensi wilayah dan peningkatan pengetahuan tenaga ahli serta Sumber Daya Manusia yang berkualitas untuk tercapainya produk peternakan.

Dengan hasil analisis SWOT dan urutan prioritas strategis utama tersebut dapat ditentukan empat faktor kunci keberhasilan untuk mencapai tujuan pokok dan fungsi BPTU Babi dan Kerbau untuk mewujudkan Visi dan Misi terdiri dari :

1. Memaksimalkan segala sumber daya yang ada secara sinergis untuk meningkatkan kualitas produksi dan produk peternakan guna menyongsong dan bersaing pada perdagangan bebas/ import.
2. Dengan tersedianya bibit ternak yang bermutu genetik tinggi dan mengoptimalkan produksi bibit dan produk peternakan untuk memenuhi permintaan akan bibit ternak dan produk peternakan.
3. Dengan tersedianya bibit ternak yang bermutu genetik tinggi, tenaga teknis profesional dan teknologi yang dikuasai diharapkan dapat meningkatkan produksi peternakan untuk bersaing di pasar ternak pada perdagangan bebas/ import.
4. Permintaan akan bibit ternak dan produk peternakan dapat dipenuhi dengan mengoptimalkan proses pembentukan babi dan kerbau berkualitas serta meningkatkan pengetahuan tenaga ahli dan Sumber Daya Manusia yang berkualitas.

D. Strategi Organisasi

Setelah menetapkan tujuan dan sasaran, maka langkah selanjutnya adalah menetapkan cara pencapaian (bagaimana/how).

Adapun cara-cara mencapai tujuan dan sasaran meliputi penetapan strategi dan kebijakan, program dan kegiatan atau aktivitas.

a. Kebijakan

Kebijakan adalah rumusan ketentuan yang telah disepakati pihak terkait yang ditetapkan oleh pihak berwenang untuk dijadikan pedoman, pegangan dan petunjuk bagi kegiatan aparatur pemerintah dan masyarakat, agar tercapai kelancaran dan keterpaduan dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran untuk mewujudkan misi dan visi BPTU Babi dan Kerbau.

Dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran, BPTU Babi dan Kerbau mempunyai tiga kebijakan sebagai berikut :

1. Kebijakan menghasilkan produk yang berkualitas.
2. Kebijakan pengadaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana serta pengembangan Sumber Daya Manusia.
3. Kebijakan pelayanan yang berkualitas.

b. Program

Program merupakan kerja operasional yang pada dasarnya merupakan upaya implementasi strategi organisasi.

Dengan demikian program kerja operasional merupakan proses penentuan jumlah dan jenis sumber daya manusia yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan suatu rencana. Dari segi substansi dan dimensi waktu, maka program kerja operasional merupakan penjabaran rinci tentang langkah-langkah yang diambil untuk menggambarkan kebijakan.

Adapun program kerja operasional BPTU Babi dan Kerbau adalah sebagai berikut :

1. Program kerja pemuliaan.
2. Program kerja pengembangan ternak (produksi dan multifikasi).
3. Program kerja pengembangan teknologi.
4. Program kerja pelayanan teknis produksi dan jasa pelayanan teknis IB, Keswan dan Konsultasi.
5. Program kerja pengembangan sistim informasi distribusi dan pemasaran produk.

BAB IV
PENUTUP

Rencana strategis BPTU Babi dan Kerbau Siborongborong 2010 – 2014 adalah dokumen perencanaan untuk 5 tahun, yakni tahun 2010 sampai dengan 2014 yang memuat visi, misi, strategi, kebijakan, program dan kegiatan

Rencana strategis BPTU Babi dan Kerbau Siborongborong tahun 2010 – 2014 disusun mengacu pada Rencana Strategis Direktorat Perbibitan maupun Rencana Strategis Direktorat Jenderal Peternakan tahun 2010 – 2014. Selanjutnya Rencana Strategis ini merupakan panduan dalam menyusun perencanaan tahunan dan melakukan evaluasi kinerja BPTU Babi dan Kerbau Siborongborong.

Demikian Rencana Strategis BPTU Babi dan Kerbau Siborongborong ini disusun untuk dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan program-program pembibitan ternak babi dan kerbau yang bermutu genetik tinggi untuk 5 tahun.

Lampiran-lampiran
Rencana Strategis BPTU Babi dan Kerbau Siborongborong
Tahun 2010 - 2014

Lampiran – 1 : Matrik Rencana Kerja Tahunan BPTU Babi dan Kerbau Siborongborong Tahun Anggaran 2010 - 2014

NO	PROGRAM/KEBIJAKAN/KEGIATAN POKOK SUBKEGIATAN/RINCIAN KEGIATAN	INDIKATOR CAPAIAN 2007-2011	TAHUN ANGGARAN				
			2010	2011	2012	2013	2014
1	2	3	4	5	6	7	8
I.	PEMANTAPAN PELAKSANAAN TUPOKSI						
1.1.	PENINGKATAN POPULASI TERNAK BABI BIBIT						
	Pemantapan pemeliharaan dan Program Breeding :						
	1. Pemantapan pemeliharaan :						
	- Penyediaan Pakan	Tersedia pakan ternak babi yang cukup	✓	✓	✓	✓	✓
	- Penyediaan Peralatan Petugas Kandang	Tersedia alat-alat petugas kandang T. Babi	✓	✓	✓	✓	✓
	- Penyediaan Peralatan Kandang	Terlaksana operasional kandang T. Babi	✓	✓	✓	✓	✓
	2. Pemantapan program breeding :						
	- Optimalisasi Operasional Laboratorium IB Ternak Babi	Tersedia Semen Beku Ternak Babi	✓	✓	✓	✓	✓
1.2.	PENGEMBANGAN PEMBIBITAN TERNAK KERBAU						
	Pemantapan pemeliharaan, Peningkatan Sarana dan program breeding :						
	1. Pemantapan pemeliharaan :						
	- Penyediaan pakan	Tersedia pakan ternak kerbau yang cukup	✓	✓	✓	✓	✓
	- Penyediaan peralatan petugas kandang	Tersedia alat-alat petugas kandang T. Kerbau	✓	✓	✓	✓	✓
	- Penyediaan peralatan kandang	Terlaksana operasional kandang T. Kerbau	✓	✓	✓	✓	✓
	2. Peningkatan sarana pemeliharaan :						
	- Menambah jumlah unit kandang	Tertampung ternak dim. jlh kdg yg sesuai	---	✓	---	✓	---

1	2	3	4	5	6	7	8
	<p>- Pembuatan pagar penggembalaan ternak</p> <p>3. Peningkatan program breeding :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kerjasama dgn Perguruan Tinggi/Lembaga - Identifikasi dan recording 	<p>Terkontrol ternak di pdg penggembalaan</p>	---	✓	✓	✓	✓
	<p>1.3. PENINGKATAN TINDAKAN BIOSECURITY</p> <p>Identifikasi dan Pencegahan/Pengobatan Penyakit :</p> <p>1. Identifikasi penyakit menular :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemeriksaan penyakit menular pada ternak babi dan kerbau melalui analisa laboratorium <p>2. Pencegahan dan pengobatan penyakit :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pencegahan dan Pengobatan penyakit pd ternak babi - Pencegahan dan Pengobatan penyakit pd ternak kerbau 	<p>Terekomendasi sistim program breeding</p> <p>Tersedia pedigree ternak kerbau yg jelas</p>	---	---	✓	✓	---
	<p>1.4. PENINGKATAN SARANA DAN PRASARANA</p> <p>1. Peningkatan Sarana dan Prasarana Air Bersih :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembangunan sumur bor dan tower <p>2. Peningkatan Sarana Transportasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengadaan Kendaraan Roda-4 mini bus 	<p>Terbebasnya ternak babi dan kerbau dari penyakit menular.</p> <p>Terkendalinya penyakit yg menyerang ternak babi</p> <p>Terkendalinya penyakit yg menyerang ternak kerbau</p> <p>Tersedianya air bersih yang cukup utk ternak</p> <p>Tersedianya kendaraan Roda-4 yg sesuai dlm melakukan supervisi dan monitoring ke instalasi yg sulit dijangkau oleh angkutan umum.</p>	✓	✓	✓	✓	✓

1	2	3	4	5	6	7	8
	<p>3. Peningkatan prasarana gedung : - Rehabilitasi gedung kantor dan barak di instalasi</p>	<p>Terfungsikannya gedung dan barak di instalasi</p>	✓	✓	---	---	---
1.5.	<p>KONSULTASI DAN KOORDINASI</p> <p>1. Melakukan konsultasi dengan pejabat di pusat dan propinsi : - Konsultasi ke pusat - Konsultasi ke propinsi</p> <p>2. Melakukan pembinaan - Supervisi, monitoring dan evaluasi ke instalasi</p>	<p>Terkoordinasi pelaks. Keg. dgn instansi pusat Terkoordinasi pelaksanaan kegiatan dgn instansi daerah/propinsi</p> <p>Terlaksananya kegiatan di instalasi</p>	<p>✓ ✓</p> <p>✓</p>	<p>✓ ✓</p> <p>✓</p>	<p>✓ ✓</p> <p>✓</p>	<p>✓ ✓</p> <p>✓</p>	<p>✓ ✓</p> <p>✓</p>
II.	<p>ADMINISTRASI</p>						
2.1.	<p>PENINGKATAN PELAKSANAAN TERTIB ADMINISTRASI</p> <p>Peningkatan Kegiatan Administrasi : - Pengadaan keperluan sehari-hari perkantoran - Pembuatan laporan</p>	<p>Terlaksananya administrasi kegiatan yg baik Tersusunnya laporan bulanan, triwulan, sem. dan tahunan.</p>	<p>✓ ✓</p>	<p>✓ ✓</p>	<p>✓ ✓</p>	<p>✓ ✓</p>	<p>✓ ✓</p>
2.2.	<p>PENINGKATAN KELENGKAPAN DOKUMEN ASET NEGARA</p> <p>Pembuatan kelengkapan dokumen tanah : - Pembuatan sertifikat tanah</p>	<p>Tersedianya bukti kepemilikan tanah yg sah.</p>	---	---	✓	---	---

1	2	3	4	5	6	7	8
2.3.	<p>PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN MANAJEMEN SDM</p> <p>1. Mengikuti pertemuan nasional dan regional : - Mengikuti apreseasi, workshop dan pelatihan yang diselenggarakan oleh pusat dan daerah</p> <p>2. Peningkatan jenjang pendidikan pegawai : - Tugas belajar program S2</p>	<p>Telatihnya SDM yang profesional</p> <p>Meningkatnya jenjang pendidikan PNS</p>	✓	✓	✓	✓	✓
2.4.	<p>PENYEBARLUASAN INFORMASI BIBIT TERNAK UNGGUL</p> <p>Menyebarkan informasi bibit ternak unggul : - Pembuatan buku katalog/brosur bibit ternak unggul - Penyusunan sistim informasi melalui internet</p>	<p>Tersedianya informasi bibit ternak unggul</p> <p>Tersedianya informasi bibit ternak unggul</p>	✓	✓	✓	✓	✓
2.5.	<p>PENINGKATAN DAN PEMELIHARAAN SARANA DAN PRASARANA</p> <p>1. Peningkatan Sarana dan Prasarana : - Pengadaan peralatan kebun rumput - Pengadaan peralatan keswan - Pengadaan perlengkapan sarana gedung - Pengadaan meubelair - Pengadaan alat pengolah data - Penambahan Daya Listrik di Instalasi - Pengadaan pakaian kerja di kandang ternak - Pengadaan perlengkapan petugas lab. - Pengadaan perlengkapan pet.keber.ktr. - Pengadaan pakaian dinas/seragam PNS - Pengadaan pakatian kerja satpam</p>	<p>Tersedianya peralatan kebun rumput</p> <p>Tersedianya peralatan keswan</p> <p>Tersedianya peralatan di dlm gedung</p> <p>Meningkatnya meubelair di dlm gedung</p> <p>Tercukupinya alat pengolah data</p> <p>Tersedianya daya listrik di instalasi</p> <p>Tersedianya pakaian kerja di kdg ternak</p> <p>Tersedianya perlengkapan petugas lab.</p> <p>Tersedianya perlengkapan pet.keber. Kantor</p> <p>Tersedianya pakaian seragam Deptan</p> <p>Tersedianya pakatian kerja satpam dan perl.</p>	✓	✓	✓	✓	✓

Lampiran – 2 : Matrik Kebutuhan Dana Kegiatan Tahunan BPTU Babi dan Kerbau Siborongbrong Tahun Anggaran 2010 - 2014

NO	PROGRAM/KEBIJAKAN/KEGIATAN POKOK SUBKEGIATAN/RINCIAN KEGIATAN	TAHUN ANGGARAN				
		2010	2011	2012	2013	2014
		(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
1	2	3	4	5	6	7
	I. PEMANTAPAN PELAKSANAAN TUPOKSI					
	1.1. PENINGKATAN POPULASI TERNAK BABI					
	BIBIT					
	Pemantapan pemeliharaan dan Program Breeding :					
	1. Pemantapan pemeliharaan :					
	- Penyediaan Pakan	700.000.000	840.000.000	1.050.000.000	1.312.500.000	1.640.625.000
	- Penyediaan Peralatan Petugas Kandang	12.000.000	14.400.000	18.000.000	22.500.000	28.125.000
	- Penyediaan Peralatan Kandang	16.000.000	19.200.000	24.000.000	30.000.000	37.500.000
	2. Pemantapan program breeding :					
	- Optimalisasi Operasional Laboratorium IB Ternak Babi	6.000.000	7.200.000	9.000.000	11.250.000	14.063.000
	1.2. PENGEMBANGAN PEMBIBITAN TERNAK KERBAU					
	Pemantapan pemeliharaan, Peningkatan Sarana dan program breeding :					
	1. Pemantapan pemeliharaan :					
	- Penyediaan pakan	400.000.000	480.000.000	600.000.000	750.000.000	937.500.000
	- Penyediaan peralatan petugas kandang	12.000.000	14.400.000	18.000.000	22.500.000	28.125.000
	- Penyediaan peralatan kandang	16.000.000	19.200.000	24.000.000	30.000.000	37.500.000
	2. Peningkatan sarana pemeliharaan :					
	- Menambah jumlah unit kandang	---	250.000.000	---	300.000.000	---

NO	PROGRAM/KEBIJAKAN/KEGIATAN POKOK SUBKEGIATAN/RINCIAN KEGIATAN	TAHUN ANGGARAN				
		2010	2011	2012	2013	2014
		(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
1	2	3	4	5	6	7
	- Pembuatan pagar penggembalaan ternak	---	200.000.000	250.000.000	312.500.000	390.625.000
	3. Peningkatan program breeding :					
	- Kerjasama dgn Perguruan Tinggi/Lembaga	25.000.000	30.000.000	40.000.000	40.000.000	40.000.000
	- Identifikasi dan recording	15.000.000	18.000.000	22.500.000	25.000.000	30.000.000
	1.3. PENINGKATAN TINDAKAN BIOSECURITY					
	Identifikasi dan Pencegahan/Pengobatan Penyakit :					
	1. Identifikasi penyakit menular :					
	- Pemeriksaan penyakit menular pada ternak babi dan kerbau melalui analisa laboratorium	6.000.000	7.200.000	9.000.000	12.000.000	15.000.000
	2. Pencegahan dan pengobatan penyakit :					
	- Pencegahan dan Pengobatan penyakit pd ternak babi	25.000.000	30.000.000	35.000.000	40.000.000	45.000.000
	- Pencegahan dan Pengobatan penyakit pd ternak kerbau	15.000.000	18.000.000	22.500.000	28.125.000	35.000.000
	1.4. PENINGKATAN SARANA DAN PRASARANA					
	1. Peningkatan Sarana dan Prasarana Air Bersih :					
	- Pembangunan sumur bor dan tower	40.000.000	115.000.000	130.000.000	150.000.000	190.000.000
	2. Peningkatan Sarana Transportasi :					
	- Pengadaan Kendaraan Roda-4 mini bus	250.000.000	300.000.000	---	---	350.000.000
	3. Peningkatan prasarana gedung :					
	- Rehabilitasi gedung kantor dan barak di instalasi	150.000.000	180.000.000	---	---	240.000.000

NO	PROGRAM/KEBIJAKAN/KEGIATAN POKOK SUBKEGIATAN/RINCIAN KEGIATAN	TAHUN ANGGARAN				
		2010	2011	2012	2013	2014
		(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
1	2	3	4	5	6	7
1.5.	KONSULTASI DAN KOORDINASI					
	1. Melakukan konsultasi dengan pejabat di pusat dan propinsi :					
	- Konsultasi ke pusat	40.000.000	48.000.000	60.000.000	75.000.000	95.000.000
	- Konsultasi ke propinsi	55.000.000	66.000.000	82.500.000	103.125.000	128.906.000
	2. Melakukan pembinaan					
	- Supervisi, monitoring dan evaluasi ke instalasi	55.000.000	66.000.000	82.500.000	103.125.000	128.906.000
	II. ADMINISTRASI					
2.1.	PENINGKATAN PELAKSANAAN TERTIB ADMINISTRASI					
	Peningkatan Kegiatan Administrasi :					
	- Pengadaan keperluan sehari-hari perkantoran	50.000.000	60.000.000	75.000.000	93.750.000	118.000.000
	- Pembuatan laporan	5.000.000	6.000.000	7.500.000	9.375.000	10.000.000
2.2.	PENINGKATAN KELENGKAPAN DOKUMEN ASET NEGARA					
	Pembuatan kelengkapan dokumen tanah :					
	- Pembuatan sertifikat tanah	---	---	45.000.000	---	---
2.3.	PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN MANAJEMEN SDM					
	1. Mengikuti pertemuan nasional dan regional :					
	- Mengikuti apreseasi, workshop dan pelatihan yang	500.000.000	600.000.000	750.000.000	937.500.000	1.171.875.000

NO	PROGRAM/KEBIJAKAN/KEGIATAN POKOK SUBKEGIATAN/RINCIAN KEGIATAN	TAHUN ANGGARAN				
		2010	2011	2012	2013	2014
		(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
1	2	3	4	5	6	7
	diselenggarakan oleh pusat dan daerah					
	2. Peningkatan jenjang pendidikan pegawai :					
	- Tugas belajar program S2	---	---	200.000.000	250.000.000	312.500.000
	2.4. PENYEBARLUASAN INFORMASI BIBIT TERNAK UNGGUL					
	Menyebarkan informasi bibit ternak unggul :					
	- Pembuatan buku katalog/brosur bibit ternak unggul	12.000.000	14.400.000	18.000.000	22.500.000	28.125.000
	- Penyusunan sistim informasi melalui internet	5.000.000	6.000.000	7.500.000	9.375.000	10.000.000
	2.5. PENINGKATAN DAN PEMELIHARAAN SARANA DAN PRASARANA					
	1. Peningkatan Sarana dan Prasarana :					
	- Pengadaan peralatan kebun rumput	11.000.000	13.200.000	16.500.000	20.625.000	26.000.000
	- Pengadaan peralatan keswan	---	6.000.000	---	9.000.000	---
	- Pengadaan perlengkapan sarana gedung	20.000.000	24.000.000	30.000.000	37.500.000	46.875.000
	- Pengadaan meubelair	10.000.000	---	---	20.000.000	25.000.000
	- Pengadaan alat pengolah data	45.000.000	54.000.000	67.500.000	84.375.000	---
	- Penambahan Daya Listrik di Instalasi	---	---	---	---	15.000.000
	- Pengadaan pakaian kerja di kandang ternak	---	20.000.000	---	---	25.000.000
	- Pengadaan perlengkapan petugas lab.	---	10.000.000	---	---	15.000.000
	- Pengadaan perlengkapan pet.keber.ktr.	---	10.000.000	---	---	15.000.000
	- Pengadaan pakaian dinas/seragam PNS	36.000.000	43.200.000	54.000.000	67.500.000	84.375.000
	- Pengadaan pakaian kerja satpam	1.000.000	1.200.000	1.500.000	1.875.000	2.500.000
	2. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana :					
	- Langganan daya dan jasa	80.000.000	96.000.000	120.000.000	150.000.000	187.500.000
	- Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	120.000.000	144.000.000	180.000.000	225.000.000	281.250.000

NO	PROGRAM/KEBIJAKAN/KEGIATAN POKOK SUBKEGIATAN/RINCIAN KEGIATAN	TAHUN ANGGARAN				
		2010	2011	2012	2013	2014
		(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
1	2	3	4	5	6	7
	- Pemeliharaan Peralatan dan mesin	200.000.000	240.000.000	300.000.000	375.000.000	468.750.000
	- Pemeliharaan Sarana & Pras. Lainnya	35.000.000	42.000.000	52.500.000	65.625.000	85.000.000
	2.6. PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PEGAWAI					
	1. Pembayaran Gaji :					
	- Pembayaran Gaji dan Tunjangan PNS	3.595.661.000	4.314.800.000	5.393.500.000	6.741.875.000	8.427.350.000
	2. Pembayaran Upah :					
	- Pembayaran uang lembur PNS	53.376.000	64.052.000	80.065.000	100.082.000	125.103.000
	- Pembayaran uang honor pengelola kegiatan	59.000.000	70.800.000	88.500.000	110.625.000	138.282.000
	- Pembayaran uang honor panitia/pejabat pengadaan/pemeriksa	37.000.000	44.400.000	55.500.000	69.375.000	86.719.000
	- Pembayaran upah harian BHL	76.650.000	91.980.000	114.975.000	143.719.000	179.649.000
	2.7. PENGADAAN MAKANAN/MINUMAN					
	PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH					
	- Pemberian Uang Makan PNS	532.840.000	639.408.000	799.260.000	999.075.000	1.248.845.000
	Jumlah	7.322.527.000	9.338.040.000	10.933.800.000	13.911.376.000	17.545.573.000

Lampiran – 3 : Proyeksi Produksi Bibit Ternak Babi pada BPTU Babi dan Kerbau Siborongborong Tahun 2010 – 2014.

No	KOMPONEN PARAMETER	PARA-METER %	SATUAN EKOR / TAHUN				
			2010	2011	2012	2013	2014
1	Populasi	100	269	333	354	375	416
2	Dewasa						
	- Jantan	3	8	8	9	9	10
	- Betina	24	64	80	85	90	100
3	Betina Produktif	75	48	60	64	67	75
4	Kelahiran	*	480	600	640	670	750
5	Kematian	3	15	18	19	20	23
6	Pertambahan Alamiah	-	465	582	621	650	727
	-Jantan	50	232	291	310	325	363
	-Betina	50	233	291	311	325	364
7	Seleksi dari Pertambahan Alamiah						
	- Jantan	70	162	204	217	227	254
	- Betina	70	163	204	218	227	255
8	Replacement						
	- Jantan	25	2	2	2	3	3
	- Betina	25	16	20	21	23	25
9	Net Increase						
	- Jantan	-	160	202	215	224	251
	- Betina	-	147	184	197	204	230
10	Stok Bibit						
	- Jantan	-	-	1	-	1	1
	- Betina	-	16	5	5	10	10
11	Potensi yang dapat dikeluarkan						
	- Jantan	-	160	201	215	223	250
	- Betina	-	131	179	192	194	220

Catatan :

Asumsi penetapan target produksi bibit ternak babi:

- Jumlah kelahiran (hidup) sampai lepas sapi adalah 75 % dari total induk.
- Jumlah anak hidup rata-rata sampai lepas sapi adalah 75 % dari total induk.
- Interval induk melahirkan adalah 1,5 kali per tahun
- Anak lepas sapi yang layak menjadi bibit 70 %

Lampiran – 4 : Proyeksi Produksi Bibit Ternak Kerbau pada BPTU Babi dan Kerbau Siborongborong Tahun 2010 – 2014.

No	KOMPONEN PARAMETER	PARA-METER %	SATUAN EKOR / TAHUN				
			2010	2011	2012	2013	2014
1	Populasi	100	190	198	207	216	225
2	Dewasa	5	9	11	12	13	124
	- Jantan						
3	- Betina	55	104	109	114	119	124
	Betina Produktif						
4	Kelahiran	40	42	44	46	48	50
5	Kematian	3	1	1	1	1	2
6	Pertambahan Alamiah	-	41	43	45	47	48
		-Jantan	20	21	22	23	24
		-Betina	21	22	23	24	24
7	Seleksi dari Pertambahan Alamiah	70	14	15	15	16	17
8	Replacement	13	1	2	1	1	1
9	Net Increase	-	13	14	13	15	16
10	Stok Bibit	-	2	1	1	-	1
11	Potensi yang dapat dikeluarkan	-	5	5	5	5	5
	- Jantan	-	11	13	12	15	15
			5	4	5	6	6

Lampiran - 5 : Rencana Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) pada BPTU Babi dan Kerbau Siborongborong Tahun 2010 - 2014

No	Jenis Pungutan PNBP *) Per Tahun Anggaran	Volume (ekor)	Tarif (Rp)	Jumlah (Rp)	Keterangan
1.	<u>Tahun Anggaran 2010</u>				
1.	<u>Penjualan Ternak Babi Bibit :</u>				
	- Starter I Jantan	64	250.000	16.000.000	
	- Starter I Betina	52	200.000	10.400.000	
	- Starter II Jantan	48	450.000	21.600.000	
	- Starter II Betina	40	400.000	16.000.000	
	- Grower Jantan	16	1.000.000	16.000.000	
	- Grower Betina	13	800.000	10.400.000	
	- Finisher Jantan	24	1.500.000	36.000.000	
	- Finisher Betina	20	1.200.000	24.000.000	
2.	<u>Penjualan Ternak Babi Potong :</u>				
	- Finisher Jantan	8	8.000	5.120.000	@ 80 kg/ekor
	- Finisher Betina	6	8.000	3.840.000	@ 80 kg/ekor
3.	<u>Penjualan Ternak Kerbau **:)</u>				
	- Kerbau Jantan	11	4.500.000	49.500.000	
	- Kerbau Betina	5	4.500.000	22.500.000	
4.	<u>Sewa Rumah Dinas</u>			5.900.000	
T o t a l PNBPTA. 2010				237.260.000	

Keterangan :

*) Jenis Pungutan PNBP sesuai dengan PP. No. 7 Tahun 2004 dan yang belum diatur dalam PP.

***) Belum ada tarif resmi dari pemerintah

No	Jenis Pungutan PNBP *) Per Tahun Anggaran	Volume (ekor)	Tarif (Rp)	Jumlah (Rp)	Keterangan
1.	<u>Tahun Anggaran 2011</u>				
1.	<u>Penjualan Ternak Babi Bibit :</u>				
	- Starter I Jantan	80	250.000	20.000.000	
	- Starter I Betina	72	200.000	14.400.000	
	- Starter II Jantan	60	450.000	27.000.000	
	- Starter II Betina	54	400.000	21.600.000	
	- Grower Jantan	20	1.000.000	20.000.000	
	- Grower Betina	18	800.000	14.400.000	
	- Finisher Jantan	30	1.500.000	45.000.000	
	- Finisher Betina	27	1.200.000	32.400.000	
2.	<u>Penjualan Ternak Babi Potong :</u>				
	- Finisher Jantan	10	8.000	6.400.000	@ 80 kg/ekor
	- Finisher Betina	9	8.000	5.760.000	@ 80 kg/ekor
3.	<u>Penjualan Ternak Kerbau **):</u>				
	- Kerbau Jantan	13	4.500.000	58.500.000	
	- Kerbau Betina	4	4.500.000	18.000.000	
4.	Sewa Rumah Dinas			5.900.000	
T o t a l PNBP TA. 2011				289.360.000	

Keterangan:

*) Jenis Pungutan PNBP sesuai dengan PP. No. 7 Tahun 2004 dan yang belum diatur dalam PP.

**) Belum ada tarif resmi dari pemerintah

No	Jenis Pungutan PNBP *) Per Tahun Anggaran	Volume (ekor)	Tarif (Rp)	Jumlah (Rp)	Keterangan
1.	<u>Tahun Anggaran 2012</u>				
1.	<u>Penjualan Ternak Babi Bibit :</u>				
	- Starter I Jantan	86	250.000	21.500.000	
	- Starter I Betina	77	200.000	15.400.000	
	- Starter II Jantan	65	450.000	29.250.000	
	- Starter II Betina	58	400.000	23.200.000	
	- Grower Jantan	21	1.000.000	21.000.000	
	- Grower Betina	19	800.000	15.200.000	
	- Finisher Jantan	40	1.500.000	60.000.000	
	- Finisher Betina	36	1.200.000	43.200.000	
2.	<u>Penjualan Ternak Babi Potong :</u>				
	- Finisher Jantan	3	8.000	1.920.000	@ 80 kg/ekor
	- Finisher Betina	2	8.000	1.280.000	@ 80 kg/ekor
3.	<u>Penjualan Ternak Kerbau **):</u>				
	- Kerbau Jantan	12	4.500.000	54.000.000	
	- Kerbau Betina	5	4.500.000	22.500.000	
4.	<u>Sewa Rumah Dinas</u>			5.900.000	
T o t a l PNBP TA. 2012				314.350.000	

Keterangan:

*) Jenis Pungutan PNBP sesuai dengan PP. No. 7 Tahun 2004 dan yang belum diatur dalam PP.

**) Belum ada tarif resmi dari pemerintah

No	Jenis Pungutan PNBP *) Per Tahun Anggaran	Volume (ekor)	Tarif (Rp)	Jumlah (Rp)	Keterangan
1.	<u>Tahun Anggaran 2013</u>				
1.	<u>Penjualan Ternak Babi Bibit :</u>				
	- Starter I Jantan	89	250.000	22.250.000	
	- Starter I Betina	78	200.000	15.600.000	
	- Starter II Jantan	67	450.000	30.150.000	
	- Starter II Betina	58	400.000	23.200.000	
	- Grower Jantan	22	1.000.000	22.000.000	
	- Grower Betina	19	800.000	15.200.000	
	- Finisher Jantan	33	1.500.000	49.500.000	
	- Finisher Betina	29	1.200.000	34.800.000	
2.	<u>Penjualan Ternak Babi Potong :</u>				
	- Finisher Jantan	11	8.000	7.040.000	@ 80 kg/ekor
	- Finisher Betina	10	8.000	6.400.000	@ 80 kg/ekor
3.	<u>Penjualan Ternak Kerbau **):</u>				
	- Kerbau Jantan	15	4.500.000	67.500.000	
	- Kerbau Betina	6	4.500.000	27.000.000	
4.	Sewa Rumah Dinas			5.900.000	
T o t a l PNBP TA. 2013				326.540.000	

Keterangan:

*) Jenis Pungutan PNBP sesuai dengan PP. No. 7 Tahun 2004 dan yang belum diatur dalam PP.

**) Belum ada tarif resmi dari pemerintah

No	Jenis Pungutan PNBP *) Per Tahun Anggaran	Volume (ekor)	Tarif (Rp)	Jumlah (Rp)	Keterangan
1.	<u>Tahun Anggaran 2014</u>				
1.	<u>Penjualan Ternak Babi Bibit :</u>				
	- Starter I Jantan	100	250.000	25.000.000	
	- Starter I Betina	88	200.000	17.600.000	
	- Starter II Jantan	75	450.000	33.750.000	
	- Starter II Betina	66	400.000	26.400.000	
	- Grower Jantan	25	1.000.000	25.000.000	
	- Grower Betina	22	800.000	17.600.000	
	- Finisher Jantan	38	1.500.000	57.000.000	
	- Finisher Betina	33	1.200.000	39.600.000	
2.	<u>Penjualan Ternak Babi Potong :</u>				
	- Finisher Jantan	13	8.000	8.320.000	@ 80 kg/ekor
	- Finisher Betina	11	8.000	7.040.000	@ 80 kg/ekor
3.	<u>Penjualan Ternak Kerbau **):</u>				
	- Kerbau Jantan	15	4.500.000	67.500.000	
	- Kerbau Betina	6	4.500.000	27.000.000	
4.	<u>Sewa Rumah Dinas</u>			5.900.000	
T o t a l PNBP TA. 2014				357.710.000	

Keterangan:

*) Jenis Pungutan PNBP sesuai dengan PP. No. 7 Tahun 2004 dan yang belum diatur dalam PP.

**) Belum ada tarif resmi dari pemerintah

Lampiran – 6 : Daftar Sarana dan Prasarana yang Ada pada BPTU Babi dan Kerbau Siborongborong*)

No.	U r a i a n	Kuantitas
1.	Luas Tanah/Lahan	2.103 Ha **)
2.	Bangunan Gedung Kantor	4 Unit
3.	Bangunan Gedung Laboratorium	3 Unit
4.	Bangunan Kandang Ternak	27 Unit
5.	Bangunan Mess	2 Unit
6.	Bangunan Rumah Negara	15 Unit
7.	Bangunan Sumur Bor/Sumber Air	8 Unit
8.	Kendaraan Roda – 4	6 Unit
9.	Kendaraan Roda – 2	10 Unit
10.	Komputer	7 Unit
11.	Kebun HMT/Padang Pengembalaan	190 Ha
12.	Gudang Penyimpanan	9 Unit
13.	Traktor	3 Unit
14.	Pos Jaga Satpam	1 Unit

Catatan:

*) Kondisi pada tahun 2009

***) 103 Ha sudah bersertifikat hak milik dan 2.000 Ha belum bersertifikat/Ex. ADB

Lampiran – 7 : Keadaan Pegawai Berdasarkan Pangkat dan Golongan pada Balai Pembibitan Ternak Unggul Babi dan Kerbau *)

Pangkat	Golongan	Jumlah Pegawai		Jumlah
		Teknis	Non Teknis	
Pembina	IV-a	2	--	2
Penata Tk. I	III-d	5	2	7
Penata	III-c	3	2	5
Penata Muda Tk. I	III-b	16	8	24
Penata Muda	III-a	15	1	16
Pengatur Tk. I	II-d	8	3	11
Pengatur	II-c	3	6	9
Pengatur Muda Tk. I	II-b	1	1	2
Pengatur Muda	II-a	3	18	21
Juru Tk. I	I-d	--	1	1
Juru	I-c	--	1	1
Juru Muda Tk. I	I-b	--	--	--
Juru Muda	I-a	--	1	1
T o t a l		56	44	100

Catatan:

*) Kondisi pada Bulan Desember 2009

Lampiran – 8 : Jumlah PNS Berdasarkan Tingkat Pendidikan pada BPTU Babi dan Kerbau Siborongborong*)

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Sarjana Kedokteran Hewan	2
2.	Sarjana Peternakan	10
3.	Sarjana Pertanian	2
4.	Sarjana Ekonomi	4
5.	Sarjana Hukum	1
6.	D-3	1
7.	SNAKMA	36
8.	SMA	16
9.	STM	9
10.	SMEA	4
11.	SMP	3
12.	SD	8
Total		100

Catatan:

*) Kondisi pada Bulan Desember 2009